

# MODEL PEMBELAJARAN BERTUKAR PASANGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

**KASNIATI**

Guru SMP Negeri 1 Kuantan Mudik  
*kasniatii@yahoo.com*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilator belakang oleh redahnya motivasi belajar siswa kelas VIII<sup>4</sup> Negeri I Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi terlihat fenomena hasil belajar PKn yaitu kurangnya kerja sama, ditandai masih banyak yang tidak ikut serta berfikir dan bekerja dalam kelompok 56%, kurangnya aktivitas siswa seperti mengajukan pertanyaan, menjawab yang tidak tepat waktu 62% dan kurangnya motivasi siswa untuk menjawab kuis individu maupun kelompok 44%. Penelitian dilaksanakan dengan jumlah siswa 32 orang, terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui motivasi belajar siswa sudah mencapai indikator yang ditargetkan. Kelemahan pelaksanaan pembelajaran bertukar pasangan pada siklus I diperbaiki oleh siklus II, maka terdapat peningkatan pencapaian aktivitas siswa maupun aktivitas guru, dalam hal ini aktivitas guru pada siklus I dengan skor 31 (sempurna), aktivitas siswa sebesar 155 (tinggi). Pada siklus II aktivitas guru menunjukkan skor 32 (sempurna), aktivitas siswa sebesar 226 (sangat tinggi). Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran bertukar pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kewarganegaraan, Bertukar Pasangan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional di Indonesia menurut Undang-undang RI Tahun 2003 Bab I pasal (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketentuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia,

serta pengendalian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar dikelas melihat fenomena-fenomena antara lain :

1. Kurangnya kerja sama, ditandai masih banyaknya yang tidak ikut serta berfikir dan bekerja dalam kelompok 56% (18 orang).
2. Kurangnya aktivitas siswa seperti

mengajukan pertanyaan menjawab pertanyaan atau pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa sendiri 40% (13 orang).

3. Kurangnya motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas, ditandai masih banyak yang tidak tepat waktu 62% (20 orang).
4. Kurangnya motivasi siswa untuk menjawab kuis individu maupun kelompok 44% (14 orang).

Konsekwensi logis dari semua itu diperlukan pendekatan atau model

pembelajaran yang komunikatif, kreatif, dekat dengan situasi karakter siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan model pembelajaran bertukar pasangan untuk meningkatkan motivasi belajar PKn kelas VIII<sup>4</sup> SMP Negeri 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singngi.

## LANDASAN TEORI

### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsung pembelajaran. Oleh karena itu peranan pembelajaran sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar.

Pada umumnya model pembelajaran yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum.

1. Memiliki prosedur yang sistematis, sebuah model pembelajaran prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi tertentu.
2. Hasil belajar diterapkan secara khusus, setiap model pembelajaran menentukan tujuan-tujuan hasil belajar.
3. Penetapan lingkungan secara khusus, menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.
4. Ukuran keberhasilan model harus menetapkan kriteria keberhasilan siswa dalam belajar.
5. Interaksi dengan lingkungan semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi

dengan lingkungan.

### 2. Pembelajaran Kooperatif

Andayani (2007) bahwa pembelajaran *kooperatif* merupakan strategi belajar melalui penepatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

Menurut teori konstruktivitas, tugas guru adalah memfasilitasi agar proses pembentukan pengetahuan pada diri tiap-tiap siswa terjadi secara optimal. Sebagai contoh, jika seorang siswa membuat suatu kesalahan dalam letak kesalahannya. Sebaiknya guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk menuntun siswa supaya pada akhirnya siswa menemukan sendiri letak kesalahan tersebut.

Menurut Anita Lie (2004) ciri-ciri model pembelajaran *kooperatif* :

1. Saling ketergantungan positif  
Dalam pembelajaran *kooperatif* guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan atau yang bisa disebut dengan saling ketergantungan positif yang dapat dicapai melalui saling ketergantungan mencapai tujuan saling ketergantungan menyelesaikan tugas, saling

ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan hadiah.

## 2. Interaksi tatap muka

Dengan hal ini dapat memaksa siswa saling bertatap muka sehingga mereka akan berdialog. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru tetapi dengan teman sebaya juga karena biasanya siswa akan luwes, lebih mudah belajarnya dengan teman sebaya.

## 3. Akuntabilitas individual

Pembelajaran *kooperatif* menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok penelitian untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual, hasil penelitian ini selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua kelompok mengetahui siapa kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan dengan mengajarkan kepada teman.

Tujuan pokok belajar *kooperatif* adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2007:73). Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar.

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat

lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehnya belajar.

## 4. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Depdiknas pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai ruang lingkup meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Hukum dan peraturan meliputi peraturan perundang-undangan daerah dan peraturan perundang-undangan nasional, undang-undang otonomi daerah dan peraturan perundang-undangan nasional.
2. Kekuasaan, politik dan demokrasi meliputi : makna kehidupan berdemokrasi, kedaulatan rakyat, sistem politik di Indonesia, lembaga Negara pelaksana kedaulatan rakyat, pengertian partai politik dan penyimpangan-penyimpangan konstitusional dalam sistem politik di Indonesia.
3. Otonomi daerah meliputi : pengertian otonomi daerah, kebijaksanaan pemerintah pusat dan hubungannya dengan pemerintah pusat.
4. Globalisasi meliputi : pengertian globalisasi, dampak globalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Depdiknas, 2003:2).

## METODE PENELITIAN

### 1. Subjek dan Variabel

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII 4 pada SMP Negeri 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, berjumlah sebanyak 32 orang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 21 perempuan. Variabel yang diteliti adalah :

1. Penggunaan pembelajaran bertukar pasangan, merupakan variable tindakan dengan indikator.
2. Motivasi belajar, merupakan variable masalah.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Cara memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode teknik:

1. Data aktivitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran bertukar pasangan dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru.
2. Data aktivitas siswa dalam pembelajaran Pkn dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
3. Data tingkat motivasi siswa belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dikumpulkan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa.

### 3. Indikator kinerja

Siswa dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria motivasi belajar sebesar 75%.

### 1. Aktivitas Guru

Kategori pengukuran sebagai berikut :

Maksimal	=	40 (8 x 5)
Minimal	=	8 (8 x 1)
Interval	=	$\frac{40-8}{5} = 6.4$
Sangat Sempurna (SS)	=	33.7-40.0
Sempurna (S)	=	27.3-33.6
Cukup Sempurna (CS)	=	20.9-27.2
Kurang Sempurna (KS)	=	14.5-20.8
Tidak Sempurna (TS)	=	8.0-14.4

### 2. Aktivitas Siswa

Kategori pengukuran sebagai berikut :

Maksimal	=	256 (1x32x8)
Minimal	=	0 (0x32x8)
Interval	=	$\frac{256-0}{5} = 51.2$
Sangat Tinggi	=	204.9-256
Tinggi	=	153.7-204.8
Sedang	=	102.5-153.6
Rendah	=	51.3-102.4
Sangat Rendah	=	0-51.2

### 3. Tingkat Motivasi Belajar

Maksimal	=	256 (1x32x8)
Minimal	=	0 (0x32x8)
Interval	=	$\frac{256-0}{5} = 51.2$
Sangat Tinggi	=	204.9-256
Tinggi	=	153.7-204.8
Sedang	=	102.5-153.6
Rendah	=	51.3-102.4
Sangat Rendah	=	0-51.2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### 1. Aktivitas guru siklus I

Tabel 1: Aktivitas guru siklus I

No	Aktivitas Guru	Skor	%
1	Menyampaikan tujuan belajar	4	50.00
2	Menyampaikan materi pelajaran	4	50.00
3	Menunjuk pasangan atau siswa melakukan teknik mencari pasangan	4	50.00
4	Memberi tugas yang berbeda kepada kepada	4	50.00

	setiap pasangan		
5	Meminta siswa untuk bergabung dengan satu pasangan lainnya	4	50.00
6	Meminta siswa saling menanyakan atau mengukuhkan jawaban mereka	3	37.00
7	Meminta siswa untuk kembali kepasangan semula dan menyampaikan hasil temuan baru dari pasangan lain	4	50.00
8	Menyimpulkan materi pelajaran	4	50.00
Jumlah		31	387.50
Rata-rata		3.9	48.44
Klasifikasi		Sempurna	

## 2. Aktivitas siswa siklus I

Tabel 2: Aktivitas siswa siklus I

No	Aktivitas Siswa	Skor	%
1	Mendengar penjelasan guru	25	78.13
2	Bertanya pada guru tentang materi yang tidak dimengerti	12	37.50
3	Mencari pasangan	11	34.38
4	Menegerjakan tugas bersama pasangannya	12	37.50
5	Bertukar pasangan dengan pasangan lain	22	68.75
6	Saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban masing-masing	25	78.13
7	Kembali pada pasangan semula dan menyampaikan hasil temuan baru dari pasangan lain	24	75.13
8	Mencatat kesimpulan materi pelajaran	24	75.00
Jumlah		155	484.39
Rata-rata		19.38	60.55
Klasifikasi		Tinggi	

## 3. Motivasi belajar siswa siklus I

Tabel 3: Motivasi belajar siswa siklus I

No	Motivasi Belajar	Skor	%
1	Tekun menghadapi tugas	22	68.75
2	Ulet menghadapi kesulitan	24	75.00
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	13	40.63
4	Lebih senang bekerja sendiri	15	46.88
5	Perasaan senang dalam belajar	28	87.50
6	Dapat mempertahankan penadapat yang diyakini	25	78.13
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	27	84.38
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	13	40.63
Jumlah		167	521.88
Rata-rata		20.9	65.23
Klasifikasi		Tinggi	

## 4. Aktivitas guru siklus II

Tabel 4: Aktivitas guru siklus II

No	Aktivitas Guru	Skor	%
1	Menyampaikan tujuan belajar	4	50.00
2	Menyampaikan materi pelajaran	4	50.00
3	Menunjuk pasangan atau siswa melakukan teknik mencari pasangan	4	50.00
4	Memberi tugas yang berbeda kepada kepada	4	50.00

	setiap pasangan		
5	Meminta siswa untuk bergabung dengan satu pasangan lainnya	4	50.00
6	Meminta siswa saling menanyakan atau mengukuhkan jawaban mereka	4	50.00
7	Meminta siswa untuk kembali kepasangan semula dan menyampaikan hasil temuan baru dari pasangan lain	4	50.00
8	Menyimpulkan materi pelajaran	4	50.00
Jumlah		32	400.00
Rata-rata		4	50.00
Klasifikasi		Sempurna	

5. Aktivitas siswa siklus II

Tabel 5: Aktivitas siswa siklus II

No	Aktivitas Siswa	Skor	%
1	Mendengar penjelasan guru	29	90.63
2	Bertanya pada guru tentang materi yang tidak dimengerti	24	75.00
3	Mencari pasangan	26	81.25
4	Menegerjakan tugas bersama pasangannya	26	81.25
5	Bertukar pasangan dengan pasangan lain	31	96.88
6	Saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban masing-masing	29	90.63
7	Kembali pada pasangan semula dan menyampaikan hasil temuan baru dari pasangan lain	31	96.88
8	Mencatat kesimpulan materi pelajaran	30	93.75
Jumlah		226	706.27
Rata-rata		28.25	88.28
Klasifikasi		Sangat Tinggi	

6. Motivasi belajar siswa siklus II

Tabel 6: Motivasi belajar siswa siklus II

No	Motivasi Belajar	Skor	%
1	Tekun menghadapi tugas	24	75.00
2	Ulet menghadapi kesulitan	28	87.00
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	22	68.75
4	Lebih senang bekerja sendiri	22	68.75
5	Perasaan senang dalam belajar	30	93.75
6	Dapat mempertahankan pendapat yang diyakini	28	87.50
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	30	93.75
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	24	75.00
Jumlah		208	650.00
Rata-rata		26	81.25
Klasifikasi		Sangat Tinggi	

2. Pembahasan

Dari penelitian tindakan kelas untuk siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja yang ditargetkan, hal

ini terbukti dalam siklus II aktivitas siswa dan aktivitas guru sudah terlihat memiliki keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran bertukar pasangan. Kelemahan pelaksanaan pembelajaran bertukar pasangan dalam

siklus I setelah diperbaiki pada siklus II, maka terdapat peningkatan pencapaian aktivitas siswa maupun aktivitas guru, dalam hal ini aktivitas guru pada siklus I dengan skor 31 (sempurna), aktivitas siswa sebesar 155 (tinggi) dan motivasi belajar siswa 167 (tinggi). Pada siklus II

aktivitas guru menunjukkan skor 32 (sempurna), aktivitas siswa sebesar 226 (tinggi), motivasi belajar siswa 208 (sangat tinggi).

Pembahasan hasil penelitian dapat digambarkan dalam tabel dan grafik di bawah ini :

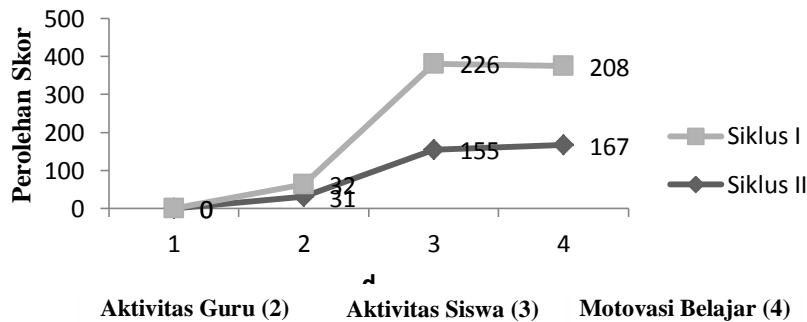
Tabel 7: Rekapitulasi aktivitas pada siklus I dan II

No	Variabel	siklus I	siklus II
1	Aktivitas guru	31	32
2	Aktivitas siswa	155	226
3	Motivasi belajar	167	208
	Jumlah	353	466
	Rata-rata	117.7	155.3

Berdasarkan tabel 7 diketahui ada peningkatan skor aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar dari siklus I sebesar 117.7 meningkat menjadi 155.3 pada siklus II. Artinya pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang penerapan pembelajaran bertukar pasangan dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa kelas VIII<sup>4</sup> SMPN 1 Kuantan Mudik tahun pelajaran 2011/2012, telah dapat dikatakan berhasil, hal ini terbukti dari peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 37.6 yang digambarkan grafi dibawah ini :

### Grafik Rekapitulasi aktivitas pada siklus I dan II



Gambar 1: Rekapitulasi perbandingan hasil siklus I dan II

Berdasarkan grafik pada gambar 1 diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan setiap peningkatan setiap aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II secara rinci diketahui indicator aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 31, sedangkan pada siklus II menjadi skor 32. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 155 dan pada siklus II meningkat menjadi skor 226.

Pada indikator motivasi belajar siswa pada siklus I memperoleh skor 167, kemudian pada siklus II meningkat menjadi skor 208. Secara umum aktivitas pembelajaran cenderung mengalami peningkatan siklus I hingga siklus II, baik pada aktivitas siswa dan motivasi belajar.

Keberhasilan ini disebabkan oleh karena guru dalam melaksanakan

pembelajaran telah melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang dituangkan dalam pembelajaran metode bertukar pasangan, yaitu : mencari pasangan atau guru yang menentukan pasangannya, mempersiapkan materi pelajaran pada setiap pasangan dalam bentuk soal, guru memberikan tugas secara berpasangan, menyuruh siswa bertukar pasangan untuk saling memberikan mengukuhkan jawabannya, menyuruh siswa kembali ke pasangan semula, memberikan kuis individu, memberikan hadiah pada kelompok pemenang.

Kelemahan penerapan metode bertukar pasangan pada siklus I tersebut telah diperbaiki pada siklus II, dan mencapai tingkat sangat sempurna, ternyata dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan metode pembelajaran bertukar pasangan tersebut.

Meningkatnya motivasi belajar pada siklus II dibandingkan sebelum penerapan bertukar pasangan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai (cocok) untuk mengatasi permasalahan (gejala) yang terjadi di dalam kelas pada mata pelajaran PKn dari sebelumnya dari siklus I hingga ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode bertukar pasangan meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VIII<sup>4</sup> SMPN 1 Kuantan Mudik Tahun Pelajaran 2011/2012.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan seperti yang dijabarkan di atas pada siklus pertama diperoleh hasil tentang aktivitas siswa dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran PKn yaitu aktivitas siswa 60,55% dan motivasi siswa 65,23%. Sedangkan pada siklus kedua diperoleh hasil tentang aktivitas siswa mengalami peningkatan, dimana aktivitas siswa menjadi 88,28% dan motivasi belajar siswa menjadi 81,25%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran bertukar pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VIII<sup>4</sup> SMPN 1 Kuantan Mudik Tahun Pelajaran 2011/2012.

### 2. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, peneliti mengajukan beberapa saran :

1. Agar pelaksanaan pembelajaran bertukar pasangan dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih kreatif dan lebih selektif dalam memilih tema dan materi.
2. Pengajaran senantiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditujukan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
3. Diharapkan penelitian ini dijadikan dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan model pembelajaran, sehingga memaksimalkan pemahaman siswa.

## UACAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak sekolah SMP Negeri 1

Kuantan Mudik yang telah membantu dalam kesuksesan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Andayani. 2007. *Evaluasi Hasil Belajar*. Kencana, Jakarta.

Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. PT. Grasindi, Jakarta.



Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi  
Belajar Mengajar, Raja Wali,

Jakarta.

